

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Rumah Sakit menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 sebagai penyedia pelayanan kesehatan yang menyediakan suatu layanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Rumah sakit pada Permenkes Nomor 4 Tahun 2018 berhubungan bersama kemestian Rumah Sakit serta Pasien, mempunyai keharusan menjalankan rekam medis.

Rekam medis menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 Rekam Medis merupakan dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, serta layanan lain yang telah dibagikan kepada pasien . Rekam medis pada perkembangannya sudah sesuai dengan perkembangan teknologi layanan rumah sakit, ialah dengan datangnya Rekam Medis Elektronik (Wibowo & Tim, 2021).

Rekam medis elektronik adalah rekam medis secara terkomputerisasi berisi tentang penjelasan Kesehatan pasien misalnya perawatan personal serta perkembangan keadaan pasien yang dicatat staf tenaga medis. (Wibowo & Tim, 2021).

Rekam medis elektronik pada 2024 di Fasilitas Pelayanan Kesehatan perlu mencapai 100%, Sesuai dengan Permenkes Nomor 21 Tahun 2020 mengenai Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024.

Proses pelaksanaan rekam medis elektronik tentunya membutuhkan tingkat pengetahuan tertentu serta sikap yang mendukung dari petugas pelayanan kesehatan. Pengetahuan bisa dikuasai dengan beberapa faktor termasuk pengalaman, umur, serta pendidikan. Faktor ini saling terkait karena pengalaman sebagai sumber pengetahuan atau sebagai metode untuk mencapai ilmu yang benar, selain itu apabila memiliki umur yang cukup maka dari itu tingkat kedewasaan seseorang akan menjadi lebih dewasa baik

itu dalam berfikir dan juga dalam bekerja, serta apabila pendidikan seorang individu lebih tinggi maka akan menjadi lebih mudah saat memperoleh suatu informasi (Mubarak, 2011). Seorang perekam medis dan informasi kesehatan dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia HK.01.07/MENKES/312/2020 harus bisa menjalankan sistem informasi kesehatan untuk melakukan penanganan data kesehatan, sebagai salah satu kemampuan rekam medis dalam melakukan manajemen pelayanan rekam medis.

Sikap positif dari petugas pelayanan kesehatan yang menunjukkan dukungan juga diperlukan dalam implementasi rekam medis elektronik. Sikap yaitu reaksi atau suatu tanggapan yang ditunjukkan oleh seseorang terhadap sesuatu yang mereka dihadapi. Sikap ialah tanggapan tertutup seseorang pada stimulus ataupun tujuan tertentu, yang telah menyangkut faktor pendapat dan faktor emosional (Notoatmodjo, 2014).

Hasil studi pendahuluan di Rumah Sakit Umum Daerah Singaparna Medika Citra Utama pada tanggal 7 desember 2023 sudah dilakukan pelayanan peralihan dari manual ke elektronik, dimana pencatatan setiap pasien dilakukan secara elektronik. Hambatan dalam proses penerapan rekam medis elektronik di Rumah Sakit ini yaitu kendala dalam Sumber Daya Manusia, yaitu kebiasaan penggunaan rekam medis manual mengakibatkan, perlu adanya waktu penyesuaian yang cukup lama dalam proses implementasi rekam medis elektronik. Proses implementasi rekam medis elektronik di Rumah Sakit ini perlu dukungan dengan Sumber daya manusia yang berkompeten sesuai bidangnya. Maka dari itu, pengetahuan dan sikap petugas dalam proses penerapan dari Rekam Medis Elektronik akan sangat berpengaruh dalam berjalannya rekam medis elektronik di Rumah Sakit Umum Daerah Singaparna Medika Citra Utama. Dengan demikian, akan dilakukan penelitian tentang Pengetahuan dan Sikap petugas pelayanan kesehatan terhadap implementasi Rekam Medis Elektronik di RSUD SMC Kabupaten Tasikmalaya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan hasil tersebut, peneliti mengemukakan permasalahan “Bagaimana Gambaran Pengetahuan dan Sikap Petugas Pelayanan Kesehatan Terhadap implementasi Rekam Medis Elektronik di RSUD Singaparna Medika Citra Utama kabupaten Tasikmalaya?” .

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap petugas pelayanan kesehatan terhadap implementasi Rekam Medis Elektronik di RSUD Singaparna Medika Citra Utama kabupaten Tasikmalaya.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui gambaran karakteristik Petugas kesehatan berdasarkan umur, pendidikan dan masa kerja dengan penggunaan Rekam Medis Elektronik di RSUD Singaparna Medika Citra Utama Kabupaten Tasikmalaya.
- b. Mengetahui gambaran pengetahuan Petugas terhadap penerapan Rekam Medis Elektronik di RSUD Singaparna Medika Citra Utama Kabupaten Tasikmalaya.
- c. Mengetahui gambaran sikap Petugas terhadap penerapan Rekam Medis Elektronik di RSUD Singaparna Medika Citra Utama Kabupaten Tasikmalaya.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Bagi Instusi, bahan referensi yang berkaitan dengan pembelajaran terhadap mahasiswa mahasiswi dalam proses pembelajaran yang mengarah kepada Rekam Medis Elektronik.
- b. Bagi Peneliti, menambah wawasan serta pengetahuan dalam upaya mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam proses pelaksanaan implementasi rekam medis elektronik yang diperoleh selama perkuliahan dan sebagai tumpuan bagi peneliti selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Instansi Kesehatan, menjadikan bahan pertimbangan dan masukkan bagi manajemen rumah sakit dalam meningkatkan efektif, efisiensi dalam pelayanan serta kualitas rumah sakit.

## E. Keaslian Peneliti

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1.	Made Karma Maha Wirajaya dan Ni Made Umi Kartika Dewi (2020).	“Analisis Kesiapan Rumah Sakit Dharma Kerti Tabanan Menerapkan Rekam Medis Elektronik.”	Penelitian ini sama-sama membahas terkait penerapan rekam medis elektronik	Pada penelitian yang dilakukan peneliti membahas terkait gambaran pengetahuan dan sikap petugas pelayanan, sedangkan dalam penelitian ini membahas kesiapan RS dalam menerapkan rekam medis elektronik
2.	Praptana, Kori Puspita Ningsih, Sugeng Santoso dan Imaniar Sevtiyani (2021)	“Pendamping Penilaian Kesiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik	Penelitian ini sama-sama membahas terkait penerapan rekam medis elektronik.	Pada penelitian yang dilakukan peneliti membahas terkait gambaran pengetahuan dan sikap petugas

No	Peneliti	Judul Peneliti	Persamaan	Perbedaan
		Menggunakan Metode DOQ-IT di RS Condong Catur Sleman.”		<p>pelayanan, sedangkan dalam penelitian ini membahas kesiapan RS dalam menerapkan rekam medis elektronik Menggunakan Metode DOQ-IT</p>
3.	Eka Wilda Faida dan Amir Ali (2021)	“Analisis Kesiapan Implementasi Rekam Medis Elektronik dengan Pendekatan DOQIT (Doctor’s Office Quality Information Technology).”	Penelitian ini sama-sama membahas terkait penerapan rekam medis elektronik	<p>Penelitian ini menganalisis kesiapan implementasi RME sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti memberikan gambaran pengetahuan dan sikap petugas pelayanan terhadap implementasi RME</p>
4.	Ika Sudirahayu	“Analisis Kesiapan	Penelitian ini sama-sama	Penelitian ini menganalisis

<b>No</b>	<b>Peneliti</b>	<b>Judul Peneliti</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
	dan Agus Harjoko (2016).	Penerapan Rekam Medis Elektronik Menggunakan DOQ-IT di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Lampung.”	membahas terkait penerapan rekam medis elektronik	kesiapan implementasi RME sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti memberikan gambaran pengetahuan dan sikap petugas pelayanan terhadap implementasi RME